

**OPTIMALISASI KEGIATAN KEISLAMAN
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA
STUDI KASUS DI MTS NEGERI 1 WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

Ulfa Nur Fauziah

G000160091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PRSETUJUAN

**OPTIMALISASI KEGIATAN KEISLAMAN
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA
STUDI KASUS DI MTS NEGERI 1 WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

Ulfa Nur Fauziah

G000160091

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinan M. Ag

NIDN. 0602037301

HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI KEGIATAN KEISLAMAN
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA
STUDI KASUS DI MTS NEGERI 1 WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

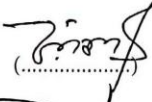
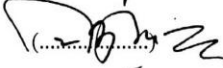

Oleh:

Ulfa Nur Fauziah
G000160091

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Pada hari Kamis, 17 September 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji

1. (Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.)
(Penguji I)
2. (Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.)
(Penguji II)
3. (Dr. Mohammad Ali, S.Ag., M.Pd.)
(Penguji III)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,


Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
NIDN. 0605096402

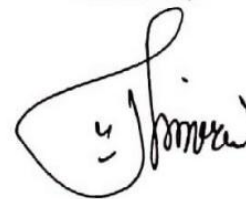
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat pendapat atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 September 2020

Penulis,



Ulfa Nur Fauziah
G000160091

OPTIMALISASI KEGIATAN KEISLAMAN
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA
STUDI KASUS DI MTS NEGERI 1 WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Abstrak

Kegiatan keislaman dapat diartikan sebagai bentuk dari pelaksanaan kegiatan yang menonjolkan nilai-nilai atau pun norma-norma Islam sebagai alat untuk menghubungkan penghambaan kepada Tuhan agar menjadikan seseorang bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Nilai religius diartikan sebagai sebuah usaha dalam pendidikan demi mempertinggi sebuah kemampuan, pembentukan watak dan prestasi seseorang dengan menghubungkan antara tradisi keimanan serta ibadah di dalam kehidupan sehari-hari. Penulis meneliti terkait bagaimana optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya untuk meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri dan apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi kegiatan keislaman tersebut, yang mana peneliti berfokus untuk mendeskripsikan optimalisasi kegiatan keislaman dalam meningkatkan nilai religius siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi kegiatan keislaman. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang menggunakan studi lapangan di MTs Negeri 1 Wonogiri. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa bagian sekolah. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang diawali dengan mereduksi data, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri yaitu dengan merekrut guru lokal dengan status alumni pondok pesantren, menyemarakkan kegiatan-kegiatan keislaman di luar kegiatan rutin sekolah, menjadikan kegiatan keislaman sebagai kegiatan wajib, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mengaitkan pelajaran umum dengan agama, absensi siswa sebagai bukti tingkat kehadiran sekaligus berimplikasi terhadap pemberian penghargaan dan hukuman, Penggunaan simbol-simbol budaya sebagai penguat, melakukan evaluasi. Faktor Pendukung kesehatan siswa, minat, dan motivasi, adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa ataupun siswa, sedangkan faktor penghambat rasa malas dan ketidakseriusan dalam melaksanakan kegiatan, kesadaran siswa akan pentingnya nilai ibadah yang diterapkan, kurangnya sarana dan prasarana, serta dana untuk menunjang kegiatan keislaman di sekolah.

Kata Kunci: Kegiatan Keislaman, Nilai Religius, MTs Negeri 1 Wonogiri

Abstract

Islamic activities can be interpreted as a form of implementation of activities that highlight Islamic values or norms as a tool to connect servitude to God in order to

make someone increase in faith and devotion to Allah SWT. Religious value is defined as an effort in education to enhance one's ability, character formation and achievements by connecting the traditions of faith and worship in everyday life. The author examines how to optimize Islamic activities as an effort to increase the religious value of students at MTs Negeri 1 Wonogiri and what are the supporting and inhibiting factors for the optimization of Islamic activities, in which the researcher focuses on describing the optimization of Islamic activities in increasing student religious value, and identifying supporting factors. and inhibitors of the optimization of Islamic activities. This study used a qualitative type using field studies at MTs Negeri 1 Wonogiri. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation from several parts of the school. The data analysis used a phenomenological qualitative approach that began with reducing the data, then presenting the data and drawing conclusions using the deductive method. From the research results it can be concluded that the optimization of Islamic activities as an effort to increase the religious value of students at MTs Negeri 1 Wonogiri, namely by recruiting local teachers with the status of alumni of Islamic boarding schools, enlivening Islamic activities outside routine school activities, making Islamic activities a mandatory activity, using the method interesting learning and linking general lessons with religion, student attendance as evidence of attendance levels as well as implications for reward and punishment, Use of cultural symbols as reinforcement, evaluating. Supporting factors for student health, interest, and motivation, the existence of support from the principal, teachers, parents of students or students, while the inhibiting factors for laziness and lack of seriousness in carrying out activities, student awareness of the importance of the value of worship applied, lack of facilities and infrastructure, and funds to support Islamic activities in schools.

Keywords: Islamic Activities, Religious Values, MTs Negeri 1 Wonogiri

1. PENDAHULUAN

Dijelaskan dalam Undang-Undang yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwasannya pendidikan nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan fungsi dari sistem pendidikan tersebut dapat ditelaah bahwasannya pendidikan berfungsi untuk menumbuh kembangkan watak yang

pada akhirnya akan dapat menciptakan manusia yang bertakwa dan berilmu serta berbudaya, apabila pendidikan berpedoman dengan nilai dan budaya, yaitu salah satunya dengan mengoptimalkan bekal karakter yang kuat maka diharapkan akan mengantarkan pada perkembangan peradaban Islam yang sesuai dengan kemajuan zaman, serta kompetisi global tanpa harus khawatir kehilangan budaya yang ada.

Pada dasarnya hukum Islam bukan hanya hayati dan diterapkan kemudian hanya diamalkan saja, akan tetapi perlu untuk dididik dengan melalui sebuah proses pendidikan yang sesuai, sebab Rasulullah SAW telah banyak menjelaskan agar mengajak orang untuk berilmu dan beramal kemudian didampingi dengan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan berbagai model metode serta pendekatan yang sesuai.

Upaya optimalisasi dan perwujudan nilai keislaman siswa perlu agar dilakukan secara terus menerus, dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa dalam konteks lembaga pendidikan bukan semata-mata menjadi tugas untuk guru pendidikan agama Islam saja melainkan menjadi tugas serta tanggung jawab seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah bagaimana caranya agar dapat membangun sebuah kultur sekolah yang kondusif melalui penciptaan kegiatan keislaman di sekolah.

Demi memenuhi kebutuhan dari para peserta didik kemudian untuk menghindari dari segala perbuatan penyimpangan dengan adanya kesalahan pada pergaulan dan tidak kondusifnya lingkungan pada setiap peserta didik serta kurangnya pendidikan nilai religius pada anak, maka MTs Negeri 1 Wonogiri berusaha agar senantiasa mengoptimalkan semua kegiatan keislaman sebagai bentuk untuk meningkatkan nilai religius para siswa. MTs Negeri 1 Wonogiri merupakan MTs tertua di Kabupaten Wonogiri yang telah didirikan pada tahun 1950 telah banyak berupaya agar dapat bersaing dengan SMP favorit khususnya dengan berbagai kegiatan yang dikelola di sekolah terutama kegiatan keislaman, MTs Negeri 1 Wonogiri merupakan madrasah yang mempunyai karakteristik seperti madrasah pada umumnya yaitu dengan menekankan nilai

religiusitas pada kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah. Terdapat beberapa program kegiatan keislaman yang ada di MTs Negeri 1 Wonogiri yaitu dengan tadarus Al-Qur`an dan tausiyah, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama`ah, gemar berinfak, praktek sholat jenazah, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), hadroh, praktek manasik haji, kemudian MTs Negeri 1 Wonogiri juga memfasilitasi siswa dalam kegiatan tambahan berupa program khusus yaitu Tahfidzul qur`an dan English Conversation.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya untuk meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri. Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Bagaimana optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2019/2020?, Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2019/2020?

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: 1. Untuk mendiskripsikan kegiatan keislaman di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2019/2020. 2. Untuk mengetahui optimalisasi kegiatan keislaman dalam meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2019/2020.

Selain itu juga dalam rangka menunjukkan kredibilitas penelitian ini, penulis menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi dan tesis yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ada beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Muflikh Najib yaitu pada tahun 2016, penelitian ini berjudul “*Penanaman Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017*”. Listiyani dengan judul “*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy`ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2015/2016*”. Danit Henarusti 2015 yang berjudul “*Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016*”. Suyitno yang berjudul “*Strategi Pembentukan Budaya Religius untuk Meningkatkan Karakter Islami di SMP Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*”. Masriva L. Fitriani, Maskuri Bakri, Muhammad Sulistiono yang berjudulkan tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang*”.

Optimalisasi yaitu sebuah hasil yang dicapai berdasarkan sesuai dengan yang diinginkan, maksudnya adalah optimalisasi merupakan sebuah pencapaian dari hasil sesuai yang diharapkan secara efisien dan efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya yakin mempunyai hasil yang tinggi, terbaik, atau menjadi yang paling baik yaitu paling tinggi, baik, kemudian pengoptimalan cara, proses dan perbuatan. Mengoptimalkan adalah menjadikan sesuatu agar menjadi paling baik, paling tinggi dan lain sebagainya, jadi kata optimalisasi yaitu sebuah proses, tindakan maupun metode untuk memperoleh sesuatu keputusan, sistem atau desain agar berubah menjadi sebuah bentuk yang sempurna atau lebih indah.

Dikutip dari buku karya Winardi bahwa optimalisasi adalah sebuah ukuran yang dapat menyebabkan tercapainya sebuah tujuan, secara umum bahwa optimalisasi yaitu pencarian nilai yang terbaik dari yang telah tersedia dan ada sebuah fungsi yang diberikan dalam sebuah konteks, optimalisasi juga banyak diartikan sebagai sebuah ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini adalah dengan fokus

pada kegiatan keislaman sebagai upaya untuk meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri.

Dalam hal ini kemampuan siswa dalam mengoptimalkan kegiatan keislaman sangat diperlukan. Maka dari itu, pendidik perlu melakukan upaya yang dilakukan guna meningkatkan nilai religius siswa serta mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Konsep yang dapat dilakukan guna meningkatkan nilai religius yang siswa adalah sebagai berikut: Merekrut guru lokal dengan status alumni pondok pesantren. Menyemarakkan kegiatan-kegiatan keislaman di luar kegiatan rutin sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, *Ramadhan in Boarding School (RIBS)*, Training Motivasi belajar dan spiritual. Pelibatan semua guru untuk mengawasi praktik kegiatan keislaman. Menjadikan kegiatan keislaman sebagai kegiatan wajib, baik kategori ekstrakurikuler ataupun muatan lokal dan dikaitkan dengan aspek penilaian. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mengaitkan pelajaran umum dengan agama. Absensi siswa sebagai bukti tingkat kehadiran sekaligus berimplikasi terhadap pemberian penghargaan dan hukuman. Penggunaan simbol-simbol budaya sebagai penguat. Melakukan Evaluasi.

Dalam wacana ini sebuah kegiatan keislaman dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas atau rutinitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta sebagai tujuan demi meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yaitu dengan melakukan kegiatan keislaman yang dimaksud disini adalah kegiatan keislaman dalam agama Islam.

Dari sini dapat difahami bahwasannya kegiatan keislaman adalah rutinitas yang memiliki peranan yang sangat penting yaitu dalam rangka untuk pembentukan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan juga menjadikan manusia agar berakhlak mulia sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, kegiatan keislaman sangat penting karena dapat menjadikan manusia lebih dapat memahami arti akhlakul karimah, manusia tidak menjadi makhluk

yang primitif dalam arti bahwa manusia yang jauh dan tidak memahami ilmu pengetahuan keislaman yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan pastinya kegiatan keislaman ini adalah sebagai wadah dalam mengisi kehidupan agar semua kegiatan atau rutinitas sehari-hari dapat lebih bermanfaat dan tentunya kegiatan keislaman inilah akan dapat memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ajaran keislaman demi menghindari dari perbuatan dosa sebab tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kegiatan keislaman adalah suatu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi diri manusia agar dapat memiliki kekuatan spriritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasioanal, Pasal 1 ayat (1) dapat difahami bahwasannya pendidikan Islam didalamnya pasti didasari oleh Al-Qur`an dan hadits Rasulullah SAW, kemudian dari pada itu perlu disadari bahwa didalam kegiatan keislaman mempunyai efek yang cukup penting yaitu untuk menjadikan manusia yang baik dan berakhlaq.

Mengenai pembahasan sholat pasti setiap muslim sudah barang tentu faham dengan kegiatan keislaman ini, sholat merupakan bagian dari ritual keagamaan, sholat di artikan sebagai doa atau memohon dan pengharapan, sedangkan dalam konteks kaidah fiqih sholat adalah segala ucapan dan gerakan tertentu yang mulai dari takbiratul ikhram hingga salam. Kemudian terdapat bentuk ibadah lainnya yang bersifaat sunnah, dalam konteks ini anak didik agar dapat merangsang tentang pemahaman kegiatan keislaman dan mampu menerapkan dan mengoptimalisasikan semua kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilaksanakan pada saat setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuknya waktu sholat dzuhur, dengan minimal dua rakaat, banyak keutamaan didalamnya yaitu akan dilapangkan rizki bagi yang menjalankannya. Sedangkan sholat dzuhur merupakan sholat wajib

yang ditunaikan oleh setiap orang muslim, yang mana didalamnya banyak terdapat hikmah yang besar diantaranya menjadi hati dan pikiran menjadi lebih tenang dan damai.

Dikutip dalam buku Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami karya Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri mengemukakan banwasannya pendidikan dasar yang paling penting yaitu dengan mengajarkan kepada anak sejak usia dini oleh orang tua adalah dengan membaca Al-Qur`an. Menurut Imam Al-Ghazali dalam ulya ulumuddin juga berkata hendaklah anak diajarkan membaca Al-Qur`an, hadist, kisah orang bijak dan baik sebagian dari hukum agama.

Sholat jum`at harus atau wajib dilaksanakan bagi para kaum muslim yang sudah baligh atau dewasa, berakal sehat dengan jumlah dua rakaat, kedudukan sholat ini sama seperti sholat dzuhur, sehingga apabila seseorang melaksanakan sholat jum`at maka sudah tidak wajib sholat dzuhur. Hari jum`at bagi kaum muslim adalah hari istimewa, sebab hari jum`at diyakini bahwa waktu yang paling mustajab untuk memohon doa.

Dalam kaitannya dalam kegiatan ini yaitu dengan adanya kegiatan dengan menciptakan seni dan kebudayaan Islam dalam rangka untuk melestarikan, memperkenalkan dan menghayati sebuah tradisi, budaya dan kesenian keislaman yang ada dalam masyarakat Islam khususnya seperti hadrah, seni shalawatan dan lain sebagainya.

Peringatan hari raya besar Islam merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam, sebagaimana juga dilaksanakan oleh semua masyarakat Islam di seluruh dunia. Menyambut hari besar Islam pada puncak kegiatan atau acara adalah para peserta didik melaksanakan serangkaian kegiatan positif yang mana dapat diterapkan pada posisi yang bersifat akademik, wawasan keterampilan atau pun keahlian khusus pada bidang seni dan kebudayaan Islam, misalnya memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, awal tahun baru Hijrah, Isra` Mi`raj dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan kegiatan keislaman banyak sekali dampak atau manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa pada umumnya, diantara dampak

yang didapatkan dari kegiatan keislaman yaitu: kepedulian kepada sesama dapat tumbuh dengan adanya kegiatan keislaman dalam pembentukan sikap peduli sosial ini diaplikasikan melalui kegiatan keislaman seperti saat mengadakan kegiatan bakti sosial atau saat penyerahan dalam penyembelihan hewan qurban dan lain sebagainya, dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat memahami bahwasannya mereka adalah manusia sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena kita harus saling memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan amanah atau tugas dan kewajiban dengan demikian perlu difahami bahwa dari semuanya baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kaitannya hal ini siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tanpa disertai adanya paksaan dari pihak manapun serta sudah diterapkan dalam sekolah semua peraturan yang telah dibuat. Manfaat yang diperoleh oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keislaman selanjutnya adalah adanya sikap saling menyayangi terhadap sesama teman, dalam hal ini di terapkan ketika siswa saling bertemu dan berkumpul sesama dalam suatu kegiatan keislaman yaitu dengan saling mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu sehingga dapat mempersatukan hubungan silaturahmi kemudian akan muncul bahwasannya sikap ini akan menciptakan rasa kasih sayang mencintai antara satu saudara dengan saudara lainnya. Dengan adanya kegiatan keislaman ini siswa akan membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan semua program kegiatan keislaman dan menjalani atau menaati semua peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, dari sini dapat difahami bahwasannya adanya kedisiplinan ini akan menumbuhkan semangat dan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam semua kegiatan, bukan karena adanya keterpaksaan. Siswa ditanamkan rasa patuh kepada agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dengan demikian siswa akan faham bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, seperti membaca Al-Qur`an, sholat berjama`ah, dan lain sebagainya. Dalam mengoptimalkan kegiatan keislaman tentu tidaklah mudah, hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi

kegiatan keislaman, faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu : Proses pendidikan seseorang akan terganggu apabila kesehatannya tidak baik, dan begitu pula halnya dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Apabila siswa ingin melaksanakan kegiatan keislaman dengan baik, maka ia harus menjaga kesehatannya. Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu. Dengan demikian jelaslah bahwa minat merupakan faktor pendorong yang datang dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu atau suatu sikap perasaan positif terhadap suatu aktivitas, apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha untuk mendapatkan atau melaksanakannya. Sebaliknya jika seseorang tidak menaruh minat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha untuk menjauh dari apa yang tidak diminatinya itu.

Motivasi sangat penting sebagai pendorong untuk melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu, seperti dikemukakan oleh Wood Wort atau Marques motivasi adalah suatu tujuan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi sekitarnya.

Orang tua sejak dini peduli terhadap kehidupan beragama pada anaknya, mendorong dan memotivasi serta mengingatkan anak untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban beragama serta berperilaku sesuai dengan norma agama. Faktor pendukung dari keluarga yakni dukungan keluarga dalam mengoptimalkan kegiatan keislaman, perhatian orang tua terhadap anak, menciptakan kondisi orang tua yang damai, karena keluarga merupakan komponen penting dalam kegiatan anak. Faktor penghambat dari keluarga yakni perhatian orang tua yang kurang terhadap anak, atau mungkin kurang memperhatikan kegiatan keislaman anak, demikian akan menjadi penyebab penghambat dan menimbulkan rasa malas pada anak. Disamping faktor yang datang dari keluarga, sekolah juga dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu sarana prasarana menjadi bagian penting dalam kegiatan. Terciptanya suasana yang tenang, fasilitas yang memadai akan menambah semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan keislaman di sekolah.

Faktor pendukung lingkungan diantaranya teman yang memperhatikan temannya. Pergaulan yang baik, teman yang mendukung serta lingkungan sekitar yang tenang akan menjadi pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan keislaman. Faktor penghambat dari lingkungan diantaranya pergaulan anak dengan teman yang malas belajar, maka seorang anak akan ikut malas belajar. Apabila seorang anak dekat dengan teman yang rajin belajar, maka seorang anak akan terpengaruh untuk rajin belajar. Selain anak lingkungan hidup anak yang kurang baik, misalkan lingkungan penjual minuman keras. Lingkungan bebas bergaul akan berpengaruh pada diri anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan memiliki arti menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Adapun jika digabungkan dengan diri memiliki makna mengasah kemampuan yang dimiliki diri untuk mencapai keinginan tertentu. Sedangkan nilai menurut Nurcholis dalam bukunya Ngainun Naim memaparkan bahwasannya agama sendiri bukanlah hanya percaya kepada hal-hak yang bersifat ghoib dan melaksanakan kegiatan atau aktifitas tertentu melainkan agama adalah seluruh tingkah laku manusia yang terpuji, kemudian diaktualisasikan kedalam kegiatan sehari-hari untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT, dengan kata lain mencakup semua tingkah laku tersebut kemudian membentuk keutuhan insan yang sesuai atas dasar percaya serta mengimani dan bertanggungjawab terhadap semua perbuatan yang dilakukan. Menurut Richard Eyre dan Linda dikutip dari buku Sutarjo yang dimaksud dengan nilai adalah sebuah standar dan ketentuan dalam bersikap dan berbuat yang menentukan siapa kita, bagaimana kita diperlakukan oleh orang lain dan bagaimana kita hidup. Sudah barang tentu bahwasannya nilai-nilai dalam sebuah perbuatan yang baik dapat memberikan dampak dan efek yang baik pula dan sebaliknya.

Sedangkan religius dapat diartikan sebagai nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang selalu diupayakan senantiasa berdasarkan sesuai kepada nilai-nilai ajaran agamanya atau ketuhanan.

Fathurahman dalam bukunya memaparkan bahwasannya untuk mendapatkan apa yang kita inginkan tersebut maka dibutuhkan sebuah nilai

dalam memahami semua kesalahan dan juga kebenaran, nilai religius adalah bersumber dari agama dan kemudian merasuk kedalam, nilai-nilai ini yang kemudian ditanamkan agar dapat membentuk sebuah budaya religius yang sesuai dengan kaidah dan kuat dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya, kemudian Fathurahman menjelaskan dan membagi macam-macam nilai religius sebagai berikut: Dalam istilah bahasa ibadah merupakan sebuah usaha untuk dapat mengikuti segala petunjuk atau ketentuan, hukum, dan segala aturan Allah dalam melaksanakan kehidupan sesuai dengan semua perintah yang telah Allah tetapkan dimulai dari akil baligh hingga menjelang akhir hidupnya. Ibadah merupakan semua jalan hidup yang meliputi segala aspek kehidupan serta segala apa pun yang dilakukan manusia dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, nilai ibadah sangat penting dan perlu ditanamkan kepada diri peserta didik, sehingga anak-anak menyadari bahwasannya terkandung nilai yang sangat penting dalam beribadah kepada Allah SWT, contoh nilai ibadah yang dapat ditanamkan dalam sekolah antara lain: sholat berjama'ah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, infak dan shodaqoh dan lain sebagainya. Nilai Akhlaq dan Kedisiplinan

Akhlaq merupakan sebuah keadaan dimana jiwa manusia yang menimbulkan sebuah perbuatan tanpa didasari pertimbangan dan pemikiran yang telah ditetapkan dalam perilaku sehari-hari, kemudian untuk kedisiplinan adalah sebuah manifestasi dalam kebiasaan manusia dimana saat melakukan ibadah rutin setiap hari contohnya yaitu menghormati guru dan teman, berperilaku sesuai dengan aturan, melaksanakan sholat tepat waktu dan lain sebagainya. Pada nilai keteladanan ini dapat dilihat dari setiap perilaku guru bagaimana cara mengoptimalkan dalam penanaman nilai religius di sebuah lembaga pendidikan, nilai keteladanan ini adalah sebuah faktor utama yang menjadikan penggerak motivasi untuk para peserta didik, dari sini perlu dipahami bahwa nilai keteladanan harus dimiliki oleh seorang guru dengan tujuan agar penanaman nilai ini dapat berlangsung secara berkesinambungan dan menyeluruh. Nilai Amanah dan Ikhlas Secara bahasa amanah diartikan dapat dipercaya, menyikapi dalam konsep kepemimpinan amanah ini dapat disebut dengan tanggungjawab sedangkan ketika dilihat dalam konteks pendidikan maka amanah ini adalah

sebuah nilai yang harus dipegang dan dimiliki oleh seluruh pengelola dalam sebuah lembaga pendidikan. Nilai amanah ini harus ditanamkan pada setiap warga sekolah yaitu dengan melalui berbagai macam kegiatan keislaman, ketika nilai amanah ini dapat diimplementasikan dengan baik maka kemudian akan tumbuh dan terbentuknya karakter pada tiap individu, kemudian dari pada itu juga akan terbangunnya sebuah budaya religius.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada, jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang fokus pada menghimpun data serta informasi dengan mendatangi langsung lokasi objek penelitian dan berpusat pada gejala yang telah terjadi kemudian dipahami dan ditelaah secara spesifik.

Pada penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif fenomenologis, yakni pandangan berfikir yang berfokus pada pengalaman personal individu interpretasi dunia. Pendekatan kualitatif fenomenologis ini diharapkan mampu mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang memiliki kaitan dengan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Wonogiri sebagai objek penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan kebenaran yang valid sesuai dengan tema pokok penelitian. Kemudian untuk subjek penelitian, penulis menentukan terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, setelah peneliti menyajikan pembahasan terkait optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri, peneliti berusaha mendalami realita dan fakta yang ada di MTs Negeri 1 Wonogiri, guna untuk lebih memahami pemaparan tentang optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa serta kendala yang terjadi dalam penerapannya.

3.1 Optimalisasi Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa

3.1.1 Konsep Optimalisasi Kegiatan Keislaman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Sunar, Bapak Suyanto, Bapak Ariawan, Ibu Siti, dan beberapa siswa, dalam meningkatkan nilai religius siswa dapat dilakukan melalui konsep kegiatan keislaman yakni dengan merekrut guru lokal dengan status alumni pondok pesantren, menyemarakkan kegiatan-kegiatan keislaman di luar kegiatan rutin sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, *Ramadhan in Boarding School* (RIBS), Training Motivasi belajar dan spiritual, pelibatan semua guru untuk mengawasi praktik kegiatan keislaman, menjadikan kegiatan keislaman sebagai kegiatan wajib, baik kategori ekstrakurikuler ataupun muatan lokal dan dikaitkan dengan aspek penilaian, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mengaitkan pelajaran umum dengan agama, absensi siswa sebagai bukti tingkat kehadiran sekaligus berimplikasi terhadap pemberian penghargaan dan hukuman, penggunaan simbol-simbol budaya sebagai penguat, dan melakukan Evaluasi. Para pendidik di MTs Negeri 1 Wonogiri dalam optimalisasi kegiatan ini harus memperhatikan semua upaya yang dilakukan, hal tersebut penting dalam mengoptimalkan kegiatan keislaman agar tujuan yang diharapkan sesuai dan tercapai.

3.1.2 Bentuk- Bentuk Kegiatan Keislaman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Sunar, Bapak Suyanto, Bapak Ariawan, Ibu Siti, dan beberapa siswa, bentuk kegiatan yang ada di MTs Negeri 1 Wonogiri yaitu sholat sunnah dan berjamaah, sholat jum'at, membaca Al-Qur'an, apresiasi seni dan kebudayaan Islam, peringatan hari raya besar Islam.

Selain kegiatan yang di atas MTs Negeri 1 Wonogiri juga memiliki kegiatan yang mana di laksanakan di luar sekolah seperti manasik haji, praktek sholat jenazah, pembagian zakat dan santunan anak yatim, teraweh keliling. Selain untuk mengetahui secara langsung, bukan hanya sekedar teori, juga agar siswa lebih

memahami yaitu dengan terlibat langsung di dalam semua kegiatan keislaman yang di selenggarakan di sekolah.

3.1.3 Implikasi Kegiatan Keislaman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Sunar, Bapak Suyanto, Bapak Ariawan, Ibu Siti, dan beberapa siswa, implikasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa terbilang efektif dan baik untuk diterapkan di MTs Negeri 1 Wonogiri, implikasi ini diantaranya kepedulian sosial yang tinggi, bertanggung jawab, memiliki sikap saling menyayangi terhadap sesam teman, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan karakter religius yang tinggi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri 1 Wonogiri telah melaksanakan teori dengan baik dalam pelaksanaannya, optimal dalam penerapan, dan efektif dalam hasilnya. Sehingga siswa MTs Negeri 1 Wonogiri dapat meningkatkan nilai religius meskipun masih ada beberapa persoalan yang harus dituntaskan.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Kegiatan Keislaman

3.2.1 Faktor Pendukung dalam Optimalisasi Kegiatan Keislaman

Berdasarkan wawancara kepada guru dan siswa yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dalam optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri hal yang menjadi inti adalah diri sendiri bahwasannya kesehatan siswa, minat, dan motivasi dari diri siswa sendiri, yang menjadi faktor penting dalam proses meningkatkan nilai religius. Kemudian adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa ataupun siswa sendiri kemudian adanya fasilitas dan dana pembangunan yang nantinya dapat digunakan dalam menunjang kegiatan yang telah dibentuk dan disepakati bersama.

3.2.2 Faktor Penghambat dalam Optimalisasi Kegiatan Keislaman

Dalam penerapan metode tentunya akan ada kendala dan hambatan yang terjadi dalam prosesnya, yang bisa mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dengan adanya kendala dan hambatan dalam sebuah proses dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya agar optimalisasi kegiatan keislaman lebih baik lagi. Dalam sebuah kegiatan pastinya memiliki kendala dan hambatan baik dari dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Dimana faktor dari dalam siswa itu sendiri, munculnya rasa malas dan ketidakseriusan dalam melaksanakan kegiatan, kesadaran siswa akan pentingnya nilai ibadah yang diterapkan. Selain faktor dari diri siswa (faktor internal) terdapat juga faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) kurangnya sarana dan prasarana, dana untuk menunjang kegiatan keislaman di sekolah, pengaruh dari teman sebaya yang mungkin kurang serius dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang berusaha menggoyahkan keistiqomahan siswa dan juga kurangnya kesadaran dari beberapa orang tua siswa dalam pelaksanaan ibadah.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan pada uraian yang bersumber dari hasil penelitian dan pengkajian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa yang diterapkan di MTs Negeri 1 Wonogiri mengalami peningkatan yang sangat baik serta terbilang berjalan dengan efektif dan baik, dengan melalui upaya yang dilakukan yaitu dengan merekrut guru lokal dengan status alumni pondok pesantren, menyemarakkan kegiatan-kegiatan keislaman di luar kegiatan rutin sekolah, menjadikan kegiatan keislaman sebagai kegiatan wajib, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mengaitkan pelajaran umum dengan agama, absensi siswa sebagai bukti tingkat kehadiran sekaligus berimplikasi terhadap pemberian penghargaan dan hukuman, Penggunaan simbol-simbol budaya sebagai penguat, dan melakukan evaluasi. Faktor Pendukung yaitu diri sendiri bahwasannya kesehatan siswa, minat, dan motivasi dari diri siswa sendiri, yang menjadi faktor penting dalam proses

meningkatkan nilai religius. Kemudian adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa ataupun siswa sendiri kemudian adanya fasilitas dan dana pembangunan yang nantinya dapat digunakan dalam menunjang kegiatan yang telah dibentuk dan disepakati bersama. Faktor penghambat itu ada dalam siswa itu sendiri, munculnya rasa malas dan ketidakseriusan dalam melaksanakan kegiatan, kesadaran siswa akan pentingnya nilai ibadah yang diterapkan. Selain faktor dari diri siswa (faktor internal) terdapat juga faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) kurangnya sarana dan prasarana, dana untuk menunjang kegiatan keislaman di sekolah, pengaruh dari teman sebaya yang mungkin kurang serius dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang berusaha menggoyahkan keistiqomahan siswa dan juga kurangnya kesadaran dari beberapa orang tua siswa dalam pelaksanaan ibadah.

4.2. Saran

Hendaknya peserta didik mengikuti semua kegiatan keislaman yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai religius dengan sungguh-sungguh serta niat yang tulus dan ikhlas serta kemauan yang kuat. Selain hal tersebut diharapkan saling membantu dan memperhatikan antar teman, baik kelas senior dan kelas junior ataupun kelas reguler maupun kelas program khusus, agar tidak sering bercanda saat kegiatan berlangsung, dan tetap memotivasi diri sendiri untuk tetap semangat dan terus meningkatkan semua kegiatan.

Sebagai tempat yang digunakan dalam proses kegiatan yang diterapkan hendaknya mampu untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan optimalisasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Wonogiri dengan baik. Sebagai tokoh yang memperlancar proses kegiatan, diharapkan untuk terus membimbing dan memperhatikan peserta didik secara totalitas, karena mengingat peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga pendidik harus sabar dalam mendampingi, membina, juga hendaknya pendidik menyadari bahwasannya semua kegiatan khususnya keislaman merupakan tanggungjawab dan kewajiban bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan dan Kadri Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang islami*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ata Ujan. 2011. *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Damayanti. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta, Araska.
- Dapartemen Agama RI. 2012. *Al-qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Cordoba, Indonesia.
- Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Wonogiri. 2020, pukul 09.00 WIB.
- Henarusti Danit. 2015. “*Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”, Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Herdiansyah Haris. 2010. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim.2015. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- L. Fitriani Masriva. 2019. Bakri Maskuri, SulistionoMuhammad. *penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter peserta didik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 4,Nomor8.
- Listiyani. 2015. *judul Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy`ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2015/2016*, skripsi, fakultas Tarbiyah fakultas agama Islam IAIN Purwokerto.
- MustaqimAbdul Wahab. 2019. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta.
- Mustari Mohammad. 2014. “*Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidika*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muthahhari Murthada. 2017. *Energi Sholat*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- NajibMuflikh. “*Penanaman Nilai Religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa studi kasus di pondok pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017*”, skripsi, fakultas Tarbiyah fakultas agama Islam Universitas Islam Negeri Jogyakarta.
- Nurudin Usman Muhammad. 2017. *Panduan Sholat Lengkap*”, Solo: Media Insani.

- Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: Maliki Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyitno. 2018. *strategi pembentukan budaya religius untuk meningkatkan karakter islami di SMP Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019*, Jurnal Pendidikan, Volume 10, Nomor 2, Mei.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).